

ASPEK KETENAGAKERJAAN PADA INDUSTRI ROTAN Studi Kasus di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon

Oleh :
Agus Yasin ¹
Siswantoyo Dipodiningrat ²

INTISARI

Pertambahan penduduk yang tinggi menuntut kemampuan dunia usaha untuk dapat menyerap pertumbuhan angkatan kerja yang tercipta. Industri rotan merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja karena sifatnya yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia daripada menggunakan mesin. Tenaga kerja menjadi unsur yang vital bagi kemajuan serta pengembangan industri rotan menghadapi persaingan pasar internasional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pengerjaan rotan, pengaruh keberadaan industri rotan bagi penyerapan angkatan kerja setempat, kondisi, latar belakang sosial ekonomi, sistem pengupahan dan kualifikasi tenaga kerja yang bekerja pada industri rotan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dan *purposive random sampling*. Jumlah total sampel yang diambil sebanyak 20% yaitu 53 industri dari 268 industri. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Data penelitian meliputi deskripsi proses pengerjaan industri rotan, jumlah tenaga kerja yang terserap akibat adanya industri rotan serta aspek ketenagakerjaan pada industri rotan. Pengambilan data proses pengerjaan industri rotan dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung, jumlah tenaga kerja dengan metode survei dan aspek ketenagakerjaan dengan wawancara. Data pendukung diperoleh dari instansi-instansi yang terkait.

Dari hasil penelitian diperoleh proses pengerjaan pada industri rotan meliputi bahan baku, perkaitan, anyaman, dekorasi dan finishing. Pemasaran produk rotan Desa Tegalwangi 91% merupakan ekspor dan memegang peranan 30% dari total ekspor rotan Kabupaten Cirebon. Jumlah pekerja yang bekerja pada industri rotan di Desa Tegalwangi berkisar antara 3.355-3.957 orang. Sistem pengupahan pada industri rotan sebagian besar borongan dengan besarnya pengupahan Rp. 35.000-250.000,- per minggu. Kualifikasi tenaga kerja didasarkan pada pengalaman terutama pada pekerjaan rangka dan anyaman.

Kata kunci : proses pengerjaan, tenaga kerja, industri rotan

¹Mahasiswa S-1 Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

²Dosen Pembimbing Skripsi dan Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada